

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki banyak kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mulai dari kebutuhan primer, maupun sekunder. Maka dari itu, manusia sebagai makhluk yang memiliki banyak kebutuhan dituntut untuk menghasilkan pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan dihasilkan oleh manusia dengan cara yang berbeda beda dilihat dari berbagai profesinya. Jumlah yang dihasilkannya pun berbeda beda tergantung pada pekerjaan yang ditekuninya.

Kebutuhan pokok manusia pada dasarnya dapat meliputi sandang (pakaian), pangan (makanan), dan papan (tempat tinggal). Namun, seiring dengan berkembangnya pengetahuan manusia, maka berkembang juga kehidupan manusia. Industri penghasil kebutuhan manusia mulai berkembang dengan memperbarui produknya dengan berbagai inovasi terbaru mengikuti *trend* yang sedang hangat dan digemari banyak orang untuk meningkatkan produksinya. Mulai dari makanan, pakaian, barang elektronik, perabot rumah tangga, dan kebutuhan manusia lainnya mulai berinovasi mengeluarkan produk dengan model yang bervariasi.

Setiap manusia pasti memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhannya. Tetapi selain itu, manusia juga menginginkan kepuasan material di dalam dirinya. Setiap orang memiliki kepuasan dengan cara yang berbeda beda. Bersenang-senang adalah salah satu cara dalam memuaskan diri dan menikmati hidup bagi banyak

orang. Tidak jarang, terkadang orang melakukan hal-hal tersebut secara berlebihan hingga dapat menjadi kecanduan, atau dapat disebut juga sebagai hedon. Lebih lanjut, Supelli memaparkan bahwa hedonisme adalah sebuah penyakit yang muncul akibat adanya virus hedon. Orang yang cenderung hedon dikatakan sebagai hedonis, dimana orang tersebut menempatkan kesenangan pribadi, kemewahan, kenikmatan, dan kepuasan diri diatas segalanya.<sup>1</sup>

Perilaku hedonisme ini didukung oleh keadaan zaman yang semakin berkembang. Pada era revolusi industri 4.0 ini sebagian masyarakat dapat dengan cepat mengadaptasi budaya baru yang serba canggih dengan dukungan teknologi. Maka dari hal inilah terjadi perubahan secara besar. Manusia dapat membeli berbagai produk, mulai dari kategori makanan, fashion, hingga alat-alat elektronik secara online dengan uang elektronik/*e-money*. Dengan kemudahan ini seringkali manusia membeli sesuatu tidak sesuai dengan kebutuhan melainkan hanya tergoda oleh nafsu. Hal ini tanpa disadari telah membentuk gaya hidup konsumtif.

Perilaku konsumtif dan hedonisme biasanya didukung oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pengaruh iklan-iklan di media elektronik seperti televisi, maupun sekarang yang lebih bervariasi terdapat pada media sosial. Beberapa platform di media sosial terdapat halaman untuk iklan, seperti *twitter*, *youtube*, *instagram*, *tiktok* dan lain-lain. Pada platform ini biasanya terdapat akun-akun khusus contohnya akun selebriti, atau *influencer* yang memiliki jumlah pengikut yang tinggi serta memiliki pengaruh besar dalam menggiring opini public. Para

---

<sup>1</sup> Tambingon, J., Tasik, F. C. M., & Purwanto, A. (2016). Universitas Sam Ratulangi Di Kota Manado Joulanda Tambingon. Jurnal Administrasi Publik, 1(43)

influencer ini melakukan endorsement atau dukungan terhadap produk, layanan, dan sebagainya pada media tersebut. Kemudian para pengikut *influencer* ini tergiur untuk membeli barang yang dipromosikannya meskipun sebenarnya tidak terlalu membutuhkan barang tersebut.

Gaya hidup hedonisme diungkapkan oleh Nadzir dan Ingarianti sebagai seseorang dengan pola hidup yang melakukan suatu aktivitas untuk memenuhi kesenangan dalam hidupnya, banyak melakukan aktivitas diluar rumah untuk bersenang-senang dengan kawan-kawannya, sering membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian bagi banyak orang di lingkungan sekitarnya.<sup>2</sup>

Selanjutnya masalah ini menjadi serius dan menarik ketika dihubungkan dengan kehidupan kampus mahasiswa dan perkuliahan. Tidak sedikit mahasiswa yang memprioritaskan penampilannya, baik itu pakaian atau aksesoris yang dipakainya, serta gaya hidupnya. Gaya hidup global yang dilakukan oleh sebagian mahasiswa ini mengacu pada hal-hal mewah dan merujuk pada gaya hidup untuk kesenangan dan memenuhi kebutuhan emosional, gaya hidup ini disebut dengan gaya hidup hedon<sup>3</sup>. Selain itu juga mereka terkadang melakukan sikap hedon ini dengan tujuan menonjolkan citra pribadinya dengan barang barang mewah dan *branded*. Mereka ingin memperlihatkan citra yang mewah dan memberikan kesan status sosial yang tinggi dengan gaya hidupnya. Seperti yang diungkapkan oleh

---

<sup>2</sup> Nadzir, M. (2015). Psychological Meaning of Money dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Kota Malang. 1998, 978–979.

<sup>3</sup> Janingsih Samaya. (2020, Maret) Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Mahasiswa Teologi”, OSF Reprints.

Karl Marx, bahwa kehidupan manusia itu ditentukan oleh keadaan ekonominya. Perilaku tersebut sebenarnya sah-sah saja apabila mereka sanggup untuk memenuhinya, tetapi apabila ternyata mereka mengorbankan banyak hal tentu saja akan menjadi dampak negatif bagi kehidupannya.

Sifat manusia yang ingin memperlihatkan sisi baiknya dan menunjukkan kelebihanannya merupakan hal yang manusiawi dan sangat wajar. Manusia sejatinya ingin terlihat sejahtera keadaan ekonominya dan kehidupannya untuk mendapatkan eksistensi dalam lingkungannya, meskipun sebenarnya keadaannya tidak seperti yang diperlihatkan kepada orang lain.

Fenomena ini selaras dengan konsep teori dramaturgi oleh Erving Goffman dimana dalam proses berinteraksi, manusia sebenarnya melakukan upaya untuk menyampaikan citra dirinya. Teori ini juga berasumsi bahwa kehidupan sosial diibaratkan sebagai panggung teater. Begitu juga dengan yang terjadi pada kehidupan mahasiswa-mahasiswa tersebut, mereka ingin memberikan citra yang baik terhadap lingkungan di sekitarnya dengan caranya masing masing; salah satunya dengan upayanya dalam memperlihatkan keadaan ekonominya yang stabil.

Selain daripada itu, penelitian ini didasari atas adanya kesenjangan antara realitas dan idealitas suatu keadaan yang terjadi pada mahasiswa, khususnya pada mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Idealitas dari fenomena ini, yaitu seharusnya mahasiswa dapat beradaptasi dengan baik di era yang serba canggih ini, mengingat bahwa saat ini manusia dapat dengan mudah menari dan mendapatkan segala hal termasuk juga dengan ilmu dan pengetahuan, maka sudah seharusnya

bagi para mahasiswa untuk lebih giat dalam menjalankan perannya sebagai mahasiswa.

Akan tetapi realitas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa zaman sekarang tidak melaksanakan kewajibannya sebagai mahasiswa dengan baik. Mahasiswa dalam kehidupan dan pergaulannya seringkali lebih mementingkan gaya hidupnya. Terutama umumnya fenomena ini terjadi di kota besar, dimana kebudayaan modern semakin berkembang, yang kemudian akan menjadi pengaruh pada kehidupan sosial mahasiswa.

Sebagaimana diungkapkan oleh Suciptaningsih dalam penelitiannya, bahwa diantara lima wajah mahasiswa, 90% diantaranya adalah mahasiswa hedonis. Mereka adalah mahasiswa rekreatif dan berpegang pada gaya hidup mewah dengan penuh kesenangan<sup>4</sup>. Maka dapat dilihat bahwa saat ini, yang menjadikan fenomena ini sebagai hal yang serius bahwa gaya hidup hedonisme ini terjadi tidak hanya pada mahasiswa di universitas umum saja, tetapi terjadi juga di universitas berbasis agama, salah satunya di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Pada realitas yang terjadi dalam lingkungan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, bahwasanya banyak sekali mahasiswa yang menunjukkan keenderungan mahasiswa dalam bersikap hedonis. Seperti menunjukkan penampilan yang mewah, sering mengikuti trend dengan berbelanja di pusat

---

<sup>4</sup> Dewi, L. F., Nur'aini, S., & Kusumaningtyas, N. (2021). *Citra diri terhadap kecenderungan hedonistic lifestyle pada mahasiswa effect of self image on hedonistic lifestyle trends in students*. Universitas Muhammadiyah Jember, 19, 26.

perbelanjaan, nongkrong-nongkrong di *café* yang *instagramable*, bahkan tidak sedikit yang sering melakukan *clubbing* dengan teman-temannya.

Hal tersebut dilakukannya tentu dengan berbagai alasan. Alasan tersebut diantaranya ingin menunjukkan citra hidup yang mewah dan *glamour*, ingin dapat perhatian orang lain, ingin dapat validasi dari orang lain, hingga beberapa orang melakukan hal tersebut karena adanya tuntutan sosial. Gaya hidup hedonisme dapat didukung dari berbagai faktor, dan setiap mahasiswa mempunyai peluang untuk melakukan gaya hidup tersebut apabila dilihat dari pergaulan dan lingkungannya.

Gaya hidup pada zaman sekarang seolah menjadi hal utama bagi kehidupan mahasiswa, khususnya pada mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Oleh sebagian orang, gaya hidup ini dijadikan sebagai prioritas dalam hidupnya dan penting untuk diutamakan. Sehingga, gaya hidup tersebut tentunya akan memiliki dampak tertentu pada mahasiswa yang tidak dapat mengontrolnya dengan baik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, berikut rumusan masalah penelitian dalam kajian mengenai fenomena gaya hidup hedonisme dan perilaku konsumtif:

1. Bagaimana gaya hidup hedonisme membentuk citra sosial pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Apa dampak yang diakibatkan oleh gaya hidup hedonisme pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung?

3. Bagaimana mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung menghadapi tantangan gaya hidup hedonisme di lingkungan sekitarnya?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana gaya hidup hedonisme dapat membentuk citra sosial pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
2. Untuk mengetahui dampak yang diakibatkan oleh gaya hidup hedonisme pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
3. Untuk mengetahui bagaimana mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung menghadapi tantangan gaya hidup hedonisme di lingkungan sekitarnya

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah agar dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai keterkaitan perilaku konsumtif dan gaya hidup hedonisme dengan citra sosial.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah agar dapat dijadikan referensi praktik maupun acuan bagi peneliti selanjutnya, khususnya mengenai keterkaitan perilaku konsumtif dan gaya hidup hedonisme pada citra sosial.

### **E. Kerangka Berpikir**

Gaya hidup hedonisme pada mahasiswa lambat laun mulai menjadi hal yang sering dijumpai dan tidak jarang gaya hidup ini dianggap sebagai hal yang wajar terjadi pada mahasiswa. Eksistensi gaya hidup hedonisme ini menyebar pada kalangan mahasiswa, termasuk pada mahasiswa kota Bandung, yang termasuk kota besar yang ada di Indonesia. Gaya hidup hedonisme yang terjadi pada kalangan mahasiswa kota Bandung didukung dengan maraknya pusat perbelanjaan yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Tidak hanya didukung oleh berkembangnya pasar pusat perbelanjaan, tetapi juga banyaknya tempat-tempat makan, hiburan, atau sekedar *café* yang sedang populer. Para penganut gaya hidup hedonisme mencari kesenangannya dengan mengunjungi tempat-tempat tersebut diluar batas wajar.

Dari gaya hidup hedonisme tersebut, maka timbulah perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif didasari pada keinginan seseorang untuk membeli suatu barang tanpa melakukan pertimbangan yang matang. Perilaku ini juga didukung oleh berkembangnya teknologi yang mempermudah seseorang untuk melakukan jual beli. Jual beli secara online pada *e-commerce* dapat dilakukan dengan mudah sehingga berpengaruh pada minat beli masyarakat.

Kemudian, apabila perilaku konsumtif ini dikaitkan dengan kehidupan mahasiswa, yang mana sebagian dari mereka yang mementingkan gaya hidup dan penampilannya maka hal ini dapat dikatakan sebagai gaya hidup hedonisme. Penganut gaya hidup hedonisme ini mementingkan kesenangan pribadinya. Apa yang menjadikan sebab perilaku ini banyak terjadi pada mahasiswa menjadi topik yang menarik untuk diteliti.

Pembentukan citra sosial adalah hal yang penting bagi sebagian orang untuk membentuk opini seseorang terhadap dirinya. Citra diri seringkali ditunjukkan melalui aktivitas, dan penampilan. Media sosial menjadi salah satu alat untuk membangun citra dan membentuk opini publik terhadap suatu kelompok/individu. Kegiatan pencitraan ini juga terjadi pada mahasiswa, dimana mahasiswa dalam kehidupan sosialnya ingin menampakkan citra yang positif bagi dirinya. Baik secara sadar maupun tidak, gaya hidup hedonisme yang terjadi di kalangan mahasiswa terbentuk sebagai akibat dari adanya persoalan mengenai pembentukan citra sosial.

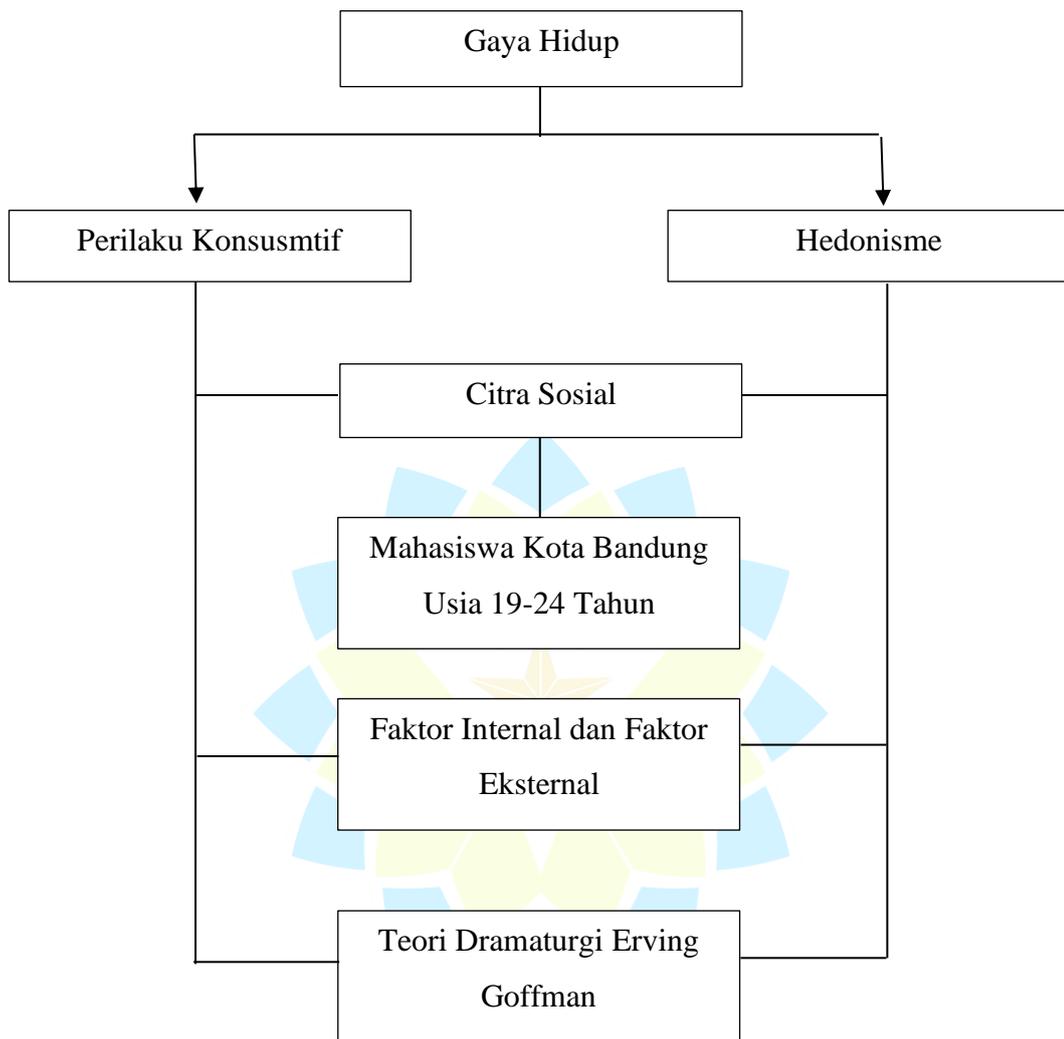
Maka dari penjelasan tersebut peneliti memilih teori dramaturgi oleh Erving Goffman. Pemikirannya dipengaruhi oleh teori interaksi simbolik, fenomenologi, dan konsep diri dari George Mead. Teori ini berasumsi bahwa sejatinya manusia hidup dalam panggung teater. Manusia selalu ingin menyampaikan citra dirinya dalam proses berinteraksi.

Berikut ini adalah pemetaan pemikiran yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG



Gambar 1.1 Skema Konseptual

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

## **F. Permasalahan Utama**

Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Gaya hidup hedonisme didukung oleh berbagai faktor serta tumbuh berkembang berdampingan dengan mahasiswa serta memiliki tujuan tertentu untuk memberikan kesan dirinya kepada kehidupan sosialnya
2. Gaya hidup hedonisme memberikan dampak bagi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung
3. Terdapat upaya-upaya tertentu yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam menghadapi tantangan gaya hidup hedonism di lingkungan sekitarnya

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai fenomena gaya hidup hedonisme dan perilaku konsumtif dalam perspektif teori dramaturgi serta keterkaitannya dengan citra sosial yang dilakukan oleh peneliti juga tentu saja berdasar pada penelitian terdahulu yang diharapkan bisa menjadi acuan untuk menandakan keaslian penelitian dan dianggap cukup relevan.

Penelitian yang berkaitan dengan gaya hidup hedonisme dan perilaku konsumtif telah banyak dikaji dari berbagai penelitian lainnya dengan sudut pandang yang beragam. Dibawah ini, merupakan beberapa penelitian terdahulu yang bersangkutan dengan gaya hidup hedonisme dan pembentukan citra sosial:

Penelitian terkait gaya hidup hedonisme diantaranya pernah dilakukan oleh Joulanda Tambingon, dkk. (2016)<sup>5</sup> subjek penelitian ini yaitu mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas Sam Ratulangi di kota Manado. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran pergaulan pada mahasiswa yang berfungsi sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Para mahasiswa ini mengikuti trend budaya luar dan berkurangnya keseriusan dalam bidang akademisnya. Gaya hidup hedonisme ini dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi. Dengan jangkauan teknologi yang sangat luas, mahasiswa ini dapat melihat trend-trend terbaru di seluruh penjuru dunia mulai dari fashion, kuliner, hiburan, dan lain-lain. selain itu juga dipengaruhi oleh kehidupan artis yang memperlihatkan kemewahan sehingga memicu mahasiswa untuk terlihat demikian. Gaya hidup hedonisme ini menimbulkan dampak yang cukup serius, seperti *drop out*, atau penyelesaian studi yang lebih dari lima tahun. Hal ini diakibatkan karena berkurangnya motivasi mahasiswa untuk belajardan mengutamakan gaya hidupnya untuk bersenang-senang. Kemudian diungkapkan juga bahwa gaya hidup ini memunculkan perilaku konsumtif pada mahasiswa. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dikaji diantaranya adalah pada penelitian ini juga mengandung pembahasan yang sama yaitu membahas suatu fenomena yang terjadi pada suatu keadaan sosial masyarakat, yakni mengenai gaya hidup hedonisme pada mahasiswa. Kemudian persamaan selanjutnya yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan melakukan observasi, wawancara dan

---

<sup>5</sup> Jaoulanda Tambingon, dkk. (2016). *Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi di Kota Manado*. Jurnal Administrasi Publik. Vol 1, No. 043. Hlm 4-5

dokumentasi. Objek penelitian pada penelitian ini juga memfokuskan terhadap perilaku hedonisme yang ada pada mahasiswa. Sedangkan perbedaan yang membedakan anatara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian ini memfokuskan pembahasannya hanya pada gaya hidup hedonisme saja, sedangkan pada penelitian yang akan dibahas disini yakni tentang gaya hidup hedonisme, perilaku konsumtif ditinjau dari perspektif teori dramaturgi serta keterkaitannya dengan citra sosial.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Dini Rahayu (2019)<sup>6</sup> mengenai perilaku konsumtif. Subjek dari penelitian ini yaitu mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Berdasarkan hasil penelitiannya, terdapat dua faktor perilaku konsumtif, diantaranya faktor internal yaitu konsep diri dan gaya hidup, dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar, seperti keluarga, teman, lingkungan, dan iklan-iklan yang beredar di media cetak maupun digital. Kemudian penelitian ini menunjukan bahwa perilaku konsumtif ini dapat ditinjau dari teori dramaturgi. Mahasiswa melakukan presentasi diri sehingga mereka ingin terlihat *fashionable* dan cantik untuk mempresentasikan dirinya pada kehidupan sosialnya. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji yaitu pada pembahasan, yang mana penelitian ini membahas mengenai perilaku konsumtif pada mahasiswa. Penelitian ini juga menggunakan teori dramaturgi Erving Goffman sebagai landasan teori penelitian. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini hanya berfokus membahas perilaku konsumtif

---

<sup>6</sup> Dini Rahayu. (2019). *Perilaku Konsumtif di Kalangan Mahasiswa Ditinjau dari Teori Dramaturgi: Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung*. Skripsi

ditinjau dari teori dramaturgi, dan penelitian yang akan dikaji menambahkan juga pembahasan mengenai hedonisme, serta keterkaitannya dengan citra sosial.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG